

TUGAS AKHIR
IMPLEMENTASI APLIKASI DIGITAL PADA BIDANG
JAMINAN SOSIAL DI DINAS SOSIAL YOGYAKARTA



DISUSUN OLEH :
KUNI MUKAROMAH
21011728

PROGRAM STUDI DIPLOMA TIGA MANAJEMEN
SEKOLAH TINGGI ILMU BISNIS KUMALA NUSA
YOGYAKARTA
2024

HALAMAN PERSETUJUAN

Tugas Akhir dengan judul “Implementasi Aplikasi Digital Bidang Jaminan Sosial di Dinas Sosial Yogyakarta” telah mendapat persetujuan dari pembimbing.

Yang disusun oleh :

Nama : Kuni Mukaromah

NIM : 21011728

Program Studi : Manajemen

Disetujui pada tanggal,

Mengetahui,

Dosen pembimbing

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Siti Nurhayati', is centered on the page. The signature is stylized and written in a cursive-like font.

Siti Nurhayati, S.E., M.M

NIK. 11600118

HALAMAN PENGESAHAN
(IMPLEMENTASI APLIKASI DIGITAL BIDANG JAMINAN SOSIAL DI
DINAS SOSIAL YOGYAKARTA)

Tugas Akhir dengan judul : “Implementasi Aplikasi Digital Bidang Jaminan Sosial di Dinas Sosial Yogyakarta” ini telah dipertahankan dihadapan Dewan Penguji Sekolah Tinggi Ilmu Bisnis Kumala Nusa pada tanggal..... dan telah memenuhi syarat lulus, dengan Dewan Penguji terdiri dari :

Ketua



Indri Hastuti Listyawati. S.H., M.M

NIK. 11300113.

Anggota



Mukti Murtini, S.Sn., M.M

NIK. 12000206

Mengetahui,

Ketua STIB Kumala Nusa



Anung Pramudyo, S.E., M.M

NIP.19780204 20051 1 002

HALAMAN PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Kuni Mukaromah

NIM : 21011728

Program Studi : Diploma Tiga Manajemen

Judul Tugas Akhir : Implementasi Aplikasi digital Bidang jaminan Sosial di
Dinas Sosial Yogyakarta.

Dengan ini saya menyatakan bahwa tulisan dalam Tugas Akhir ini tidak terdapat karya yang pernah di ajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau di terbitkan dalam referensi. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, maka saya sanggup menerima hukuman atau sanksi apapun sesuai peraturan yang berlaku.

Yogyakarta,.....

Yang menyatakan



Kuni Mukaromah

NIM. 21011728

MOTTO

”Percayalah pada dirimu sendiri dan kemampuanmu. Kamu mampu meraih hal-hal besar.”

(Maudy Ayunda)

"Pendidikan itu bukan hanya tentang akademik, tapi juga tentang karakter. Pendidikan haruslah membentuk karakter yang baik dan membantu kita menjadi manusia yang lebih baik."

(Najwa Sihab)

Tiap kali kamu merasa hidupmu berat, ingatlah bahwa kendali hidupmu tak berada dalam genggamannya, ia berada dalam kendali Allah yang mengatakan: “Bagiku semua itu mudah” (QS. Maryam: 9)

(Ustadzah Halimah Alaydrus)

PERSEMBAHAN

Dengan segala puji syukur kepada Allah SWT dan atas dukungan dan do'a dari orang tercinta, akhirnya Laporan Tugas Akhir ini dapat diselesaikan dengan baik dan tepat waktu. Oleh karena itu, dengan rasa bangga dan bahagia saya ucapkan rasa syukur dan terima kasih kepada :

1. Allah SWT, karena hanya atas izin dan karunian-Nya lah maka Laporan Tugas Akhir ini dapat dibuat dan selesai pada waktunya.
2. Bapak dan Ibu Siti Rofiah yang telah memberikan dukungan moril maupun materil serta do'a yang tiada henti untuk kesuksesan saya. Terimakasih selalu memberikan kasih sayang, motivasi dan cintanya kepada saya, yang selalu memberikan semangat untuk mewujudkan cita-cita saya dan terima kasih telah menjadi penyemangat dalam hidup saya.
3. Terimakasih kepada yang terhormat Ibu Siti Nurhayati, S.E, M.M selaku dosen pembimbing saya yang telah sabar dalam membimbing saya.
4. Terima kasih untuk adik dan saudara sepupu saya, yang selalu memberikan do'a dan semangat untuk menyelesaikan Laporan Tugas Akhir ini.
5. Untuk kakak Tingkat saya (Muftiul Karimah), terima kasih untuk do'a dan semangatnya.
6. Untuk sahabat-sahabat saya yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu, terima kasih atas support, kebaikan dan doanya selama ini.
7. Terima kasih untuk seluruh teman seperjuangan yang saya sayangi, terima kasih selalu membantu saya di saat kesulitan.

8. Untuk diri saya sendiri, terima kasih sudah mau berjuang walau banyak kekurangan yang dimiliki.
9. Para dosen, staff STIBSA, dan Almamaterku.

KATA PENGANTAR

Dengan mengucapkan puji dan syukur atas kehadiran Allah SWT, karena atas limpahan dan karunia dan hidayah-Nya penulisan Laporan Tugas Akhir ini dapat diselesaikan tepat pada waktunya, yang merupakan salah satu syarat dalam menyelesaikan Program Diploma Tiga.

Dalam penulisan Laporan Tugas Akhir ini, penulis mengalami berbagai macam kendala, namun berkat karunia-Nya dan bantuan serta dorongan dari berbagai pihak, akhirnya penulis dapat menyelesaikan Laporan Tugas Akhir ini tepat pada waktunya.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan Laporan Tugas Akhir ini masih banyak terdapat kekurangan karena masih terbatasnya pengetahuan yang penulis miliki, maka dari itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun dan memotivasi dari pembaca demi kesempurnaan Laporan Tugas Akhir ini.

Dengan terselesaikannya Laporan Tugas Akhir ini, penulis mengucapkan terimakasih kepada :

1. Allah SWT, Yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang, atas keberlahan hidup, kemudahan, kelancaran serta rezeki-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Laporan Tugas Akhir ini.
2. Bapak Anung Pramudyo, S.E, M.M selaku Ketua STIB Kumala Nusa.

3. Ibu Siti Nurhayati, S.E., M.M selaku dosen pembimbing yang telah dengan sabar, tulus dan ikhlas dalam meluangkan waktu, tenaga dan pikiran dalam membimbing penulis dalam menyelesaikan Laporan Tugas Akhir ini.
4. Segenap Dosen pengajar Sekolah Tinggi Ilmu Bisnis Kumala Nusa, terima kasih atas bimbingan dan ilmu yang telah diberikan selama proses perkuliahan.
5. Kepada kedua orang tuaku, bapak Yadi dan Ibu Siti Rofiah tercinta, yang selalu memberikan do'a, semangat dan dukungan yang luar biasa kepada penulis sehingga Laporan Tugas Akhir ini dapat terselesaikan.
6. Kepada sahabat dan teman-teman yang mendukung dan membantu Penulis dalam mengerjakan Laporan Tugas Akhir ini.
7. Semua pihak yang turut membantu dalam menyelesaikan Laporan Tugas Akhir ini.

Penulis berharap semoga dengan laporan ini dapat bermanfaat bagi rekan-rekan untuk dijadikan referensi. Penulis menyadari bahwa laporan ini masih banyak kesalahan dan kekurangan, untuk itu kritik dan saran yang bersifat membangun dan memotivasi sangat penulis harapkan demi kesempurnaan laporan ini.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
ABSTRAK	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	3
C. Tujuan Penelitian	4
D. Manfaat Penelitian	4
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	7
A. Landasan Teori	7
1. Implementasi dan Penerapan	6
2. Aplikasi Digital	7

3. Penggunaan Aplikasi Digital di Dinas Sosial	6
4. Penerapan Aplikasi Digital di Dinas Sosial	7
5. Dampak dan Evaluasi	6
BAB III METODE PENELITIAN	21
A. Jenis Penelitian	21
B. Waktu dan Tempat Penelitian	21
C. Sumber Data	22
D. Metode Pengumpulan Data	23
E. Metode Analisis Data	24
BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN	27
A. Analisis	27
B. Pembahasan	32
BAB V PENUTUP	42
A. Kesimpulan	42
B. Saran	42
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Table 1 Sarana dan Prasarana	29
Table 2 Efektivitas Penerapan SIKS dan DTKS	38
Table 3 Kendala Penerapan SIKS dan DTKS	39
Table 4 Solusi	39

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.2 Struktur Organisasi Dinas Dosial Yogyakarta	29
Gambar 2 Logo Dinas Dosial Yogyakarta	31
Gambar 3 Alamat Dinas Dosial Yogyakarta	31
Gambar 4 Fitur Aplikasi SIKS	36
Gambar 5 Fitur Aplikasi DTKS	37

ABSTRAK

Studi ini mengeksplorasi penggunaan aplikasi digital dalam layanan sosial dan menyoroti potensi untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi layanan sosial. Sebuah studi kasus dilakukan untuk mengumpulkan informasi dari Departemen Sosial yang sudah menerapkan aplikasi digital. Data dianalisis menggunakan pendekatan kualitatif untuk memahami implementasi secara rinci.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa penggunaan aplikasi digital menawarkan manfaat yang signifikan, seperti input data yang lebih mudah, organisasi, dan pencarian, serta pengambilan keputusan yang lebih cepat dan lebih akurat. Aplikasi digital juga membantu dalam mengintegrasikan berbagai platform media sosial.

Namun, studi ini mengidentifikasi beberapa tantangan, seperti kerusakan infrastruktur teknologi dan resistensi pihak terkait. Untuk mengatasi kekhawatiran ini, studi ini merekomendasikan peningkatan infrastruktur teknologi, sosialisasi, dan pendidikan komprehensif, serta melakukan evaluasi berkelanjutan untuk memastikan bahwa aplikasi digital tetap relevan dan efektif.

Kata kunci: Implementasi, Aplikasi Digital, Media Sosial, Efisiensi

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Di era digital ini, Dinas Sosial dituntut untuk berbenah diri dan beradaptasi dengan perkembangan teknologi. Penerapan aplikasi digital menjadi jawaban atas berbagai tantangan dan kebutuhan dalam penyelenggaraan pelayanan publik. Implementasi aplikasi digital di Dinsos merupakan langkah strategis untuk meningkatkan kualitas pelayanan publik dan efektivitas penyaluran bantuan sosial. Pemahaman terhadap teori difusi inovasi dapat membantu Dinsos dalam merumuskan strategi yang tepat untuk memastikan keberhasilan implementasi aplikasi digital Everett Rogers (2003).

Penerapan aplikasi digital di Dinas Sosial dilandaskan pada teori-teori mutakhir yang relevan dengan era digital ini. *E-governance*, sebagaimana didefinisikan oleh Layne dan Layne (2019), menjadi landasan utama.

Penerapan aplikasi digital di Dinas Sosial sejalan dengan prinsip-prinsip *e-governance*, yaitu meningkatkan kualitas dan efisiensi pelayanan publik melalui pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi. Lebih lanjut, Dossou & Dwivedi (2020) mencetuskan konsep *smart government*, di mana teknologi digital dimanfaatkan untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat. Penerapan aplikasi digital di Dinas Sosial dapat menjadi salah satu wujud nyata dari *smart government* dengan menyediakan informasi dan layanan yang mudah diakses dan bermanfaat bagi masyarakat.

Tidak hanya itu, Michael S. Porter dan James (2014) mengemukakan konsep digital transformation, yaitu proses perubahan yang dilakukan oleh organisasi untuk memanfaatkan teknologi digital dalam berbagai aspek operasionalnya. Penerapan aplikasi digital di Dinas Sosial merupakan bagian dari proses digital transformation yang bertujuan untuk meningkatkan kinerja dan daya saing instansi. Ketiga teori tersebut menjadi fondasi kuat yang mendasari penerapan aplikasi digital di Dinas Sosial. Dengan menerapkan teori-teori ini, Dinas Sosial diharapkan dapat mewujudkan pelayanan publik yang lebih efektif, efisien, transparan, akuntabel, dan berkualitas di era digital,

Penelitian terdahulu menjadi sumber informasi dan inspirasi yang berharga dalam kajian implementasi aplikasi digital di Dinas Sosial. Penelitian Rahmawati (2022) tentang peningkatan efektivitas dan efisiensi pelayanan bantuan sosial melalui aplikasi digital memberikan bukti nyata tentang manfaat teknologi digital.

Wulandari et al. (2023) dalam penelitiannya memperkuat temuan ini dengan menunjukkan pengaruh positif penerapan aplikasi digital terhadap kualitas layanan, seperti kemudahan akses informasi, kecepatan pelayanan, dan kepuasan masyarakat. Lestari (2024) mengidentifikasi tantangan yang dihadapi Dinas Sosial dalam mengimplementasikan aplikasi digital, seperti keterbatasan infrastruktur, sumber daya manusia, dan anggaran. Penelitian ini juga memberikan solusi untuk mengatasi tantangan tersebut, sehingga implementasi aplikasi digital dapat berjalan dengan lebih optimal.

Penelitian-penelitian ini menjadi landasan ilmiah yang kuat untuk mendukung implementasi aplikasi digital di Dinas Sosial. Dengan mempelajari dan memahami hasil penelitian tersebut, Dinas Sosial dapat merumuskan strategi yang tepat dan efektif dalam menerapkan aplikasi digital untuk meningkatkan kualitas pelayanan publik di era digital. Dengan ini pada penelitian ini, peneliti akan membahas mengenai implementasi aplikasi digital di dinas sosial yaitu aplikasi SIKS dan DTKS.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana implementasi aplikasi digital di Dinas Sosial Yogyakarta?
2. Bagaimana kendala dan solusi terkait implementasi aplikasi digital di Dinas Sosial Yogyakarta?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui implentasi aplikasi digital di Dinas Sosial Yogyakarta
2. Untuk mengetahui kendala terkait implementasi aplikasi digital di Dinas Sosial Yogyakarta
3. Untuk mengetahui solusi terkait implementasi aplikasi digital di Dinas Sosial Yogyakarta

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan diatas, diharapkan penelitian ini dapat memberikan suatu manfaat yang nantinya menjadi bahan informasi atau sebagai referensi pihak lain, yaitu sebagai berikut :

1. **Bagi Mahasiswa**
 - a. Meningkatkan Pengetahuan dan Kemampuan: Penelitian ini memungkinkan mahasiswa untuk mempelajari dan memahami bagaimana aplikasi digital dapat digunakan untuk meningkatkan layanan di bidang sosial.
 - b. Mengembangkan Keterampilan Penelitian: Melalui penelitian ini, mahasiswa dapat mengembangkan keterampilan penelitian mereka, seperti pengumpulan data, analisis data, dan penulisan laporan.

- c. Meningkatkan Kesempatan Kerja: Dengan memahami bagaimana aplikasi digital digunakan di bidang sosial, mahasiswa dapat meningkatkan peluang mereka untuk mendapatkan pekerjaan di sektor ini.
- d. Meningkatkan Kepedulian Sosial: Penelitian ini dapat membantu mahasiswa untuk lebih peduli terhadap isu-isu sosial dan mendorong mereka untuk terlibat dalam kegiatan sosial.

2. Bagi Sekolah Tinggi Ilmu

Bisnis Kumala Nusa

- a. Meningkatkan Reputasi: Kampus yang terlibat dalam penelitian ini dapat meningkatkan reputasi mereka sebagai institusi yang peduli terhadap isu-isu sosial dan berkomitmen untuk menghasilkan penelitian yang bermanfaat bagi masyarakat.
- b. Meningkatkan Kualitas Pendidikan: Penelitian ini dapat membantu meningkatkan kualitas pendidikan di kampus dengan memberikan mahasiswa kesempatan untuk belajar dan menerapkan pengetahuan mereka dalam konteks dunia nyata.

c. Membangun

Kerjasama: Kampus dapat membangun kerjasama dengan dinas sosial dan organisasi lain melalui penelitian ini.

3. Bagi Dinas Sosial Yogyakarta

- a. Meningkatkan Efektivitas Layanan: Dinas sosial dapat menggunakan hasil penelitian ini untuk meningkatkan efektivitas layanan mereka dengan menggunakan aplikasi digital yang tepat.
- b. Meningkatkan Akuntabilitas: Aplikasi digital dapat membantu dinas sosial untuk meningkatkan akuntabilitas mereka dengan melacak data dan informasi dengan lebih mudah.
- c. Meningkatkan Transparansi: Aplikasi digital dapat membantu dinas sosial untuk meningkatkan transparansi mereka dengan menyediakan informasi yang mudah diakses oleh masyarakat.
- d. Meningkatkan Efisiensi: Aplikasi digital dapat membantu dinas sosial untuk meningkatkan efisiensi mereka dengan mengotomatisasi tugas-tugas dan proses.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Implementasi atau Penerapan

Implementasi adalah proses untuk mewujudkan keputusan yang telah ditetapkan sebelumnya. Ini merupakan rangkaian tindakan atau langkah yang diambil untuk merealisasikan rencana yang dibuat secara mendetail untuk mencapai tujuan tertentu. Sugiono (2020).

Teori lain menurut para ahli:

1. Model Kontekstual Implementasi Kebijakan (2019)

Model kontekstual Van Meter dan Van Coppelolle (2019) memberikan kerangka kerja yang komprehensif untuk memahami dan menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi keberhasilan implementasi kebijakan. Dengan menekankan pada lima elemen utama konteks eksternal, konteks internal, karakteristik kebijakan, proses implementasi, dan hasil implementasi model ini membantu implementer untuk mengidentifikasi potensi hambatan dan peluang dalam proses implementasi, serta mengembangkan strategi yang tepat untuk mencapai tujuan kebijakan. Model ini sangat relevan di era saat ini di mana kebijakan perlu diterapkan dalam konteks yang dinamis dan kompleks, di mana berbagai faktor eksternal dan internal dapat memengaruhi keberhasilannya.

2. Pendekatan Implementasi Berbasis Bukti (2020)

Pendekatan implementasi berbasis bukti yang digagas Pawson et al. (2020) menawarkan solusi inovatif untuk meningkatkan efektivitas program dan kebijakan. Dengan memanfaatkan bukti ilmiah sebagai landasan, pendekatan ini memandu implementer dalam:

- a. Memilih teori dan model implementasi yang tepat: Tahap awal ini krusial untuk memahami dinamika dan faktor-faktor kunci yang memengaruhi keberhasilan implementasi.
- b. Mengumpulkan dan menganalisis data: Baik data kuantitatif maupun kualitatif tentang proses dan hasil implementasi dikumpulkan untuk mendapatkan gambaran yang komprehensif.
- c. Memanfaatkan temuan penelitian: Hasil analisis data digunakan untuk mengevaluasi efektivitas program, mengidentifikasi area yang perlu diperbaiki, dan menginformasikan keputusan kebijakan selanjutnya.

Pendekatan ini menekankan pentingnya data sebagai panduan dalam pengambilan keputusan, sehingga meminimalkan risiko kegagalan dan memaksimalkan potensi program dan kebijakan. Di era informasi ini, implementasi berbasis bukti menjadi alat yang esensial untuk mencapai tujuan pembangunan yang berkelanjutan.

3. Implementasi Kebijakan yang Berkelanjutan (2023)

Koehler et al. (2023) menekankan pentingnya implementasi kebijakan berkelanjutan untuk memastikan program dan kebijakan memiliki dampak jangka panjang dan tahan terhadap perubahan. Pendekatan ini berfokus pada empat pilar utama:

- a. Membangun kapasitas dan komitmen institusional: Meningkatkan kapasitas institusi yang bertanggung jawab atas implementasi program atau kebijakan, serta membangun komitmen jangka panjang dari para pemangku kepentingan.
- b. Memobilisasi sumber daya yang berkelanjutan: Mengamankan sumber daya keuangan dan non-keuangan yang diperlukan untuk mendukung program atau kebijakan dalam jangka panjang.
- c. Membangun budaya implementasi yang kuat: Menciptakan budaya di dalam organisasi yang mendukung implementasi yang efektif dan efisien, serta mendorong kolaborasi dan pembelajaran berkelanjutan.
- d. Mempromosikan kepemilikan pemangku kepentingan. Melibatkan pemangku kepentingan secara aktif dalam proses implementasi dan mendorong mereka untuk mengambil kepemilikan atas program atau kebijakan, sehingga mereka memiliki komitmen untuk keberhasilannya.
- e. Dengan menerapkan pendekatan implementasi kebijakan berkelanjutan, program dan kebijakan dapat mencapai tujuan

jangka panjangnya dan memberikan dampak positif yang berkelanjutan bagi masyarakat.

2. Aplikasi Digital

Aplikasi digital adalah program komputer yang dirancang untuk membantu pengguna dalam menyelesaikan tugas-tugas tertentu, baik untuk keperluan pribadi, bisnis, maupun pendidikan (Supriyanto, 2022).

1. Teori Desain Berpusat Pada Pengguna

Menurut Rogers (2019), desain berpusat pada pengguna (HCD) merupakan kunci untuk menciptakan aplikasi digital yang sukses. HCD menekankan pada pelibatan pengguna secara aktif dalam proses desain, memastikan aplikasi memenuhi kebutuhan dan ekspektasi mereka. Pendekatan ini terdiri dari beberapa prinsip penting:

- a. Memahami Pengguna: Melakukan riset dan analisis mendalam untuk memahami kebutuhan, perilaku, dan konteks pengguna.
- b. Melibatkan Pengguna: Mengikutsertakan pengguna dalam proses desain melalui pengujian, pengumpulan umpan balik, dan iterasi berkelanjutan.
- c. Membangun Prototipe: Membuat prototipe yang dapat diuji dan disempurnakan berdasarkan masukan pengguna.
- d. Menguji secara Berulang: Melakukan pengujian berulang untuk memastikan aplikasi mudah digunakan, efektif, dan menyenangkan.

Dengan menerapkan prinsip-prinsip HCD, developer aplikasi dapat menciptakan produk yang user-friendly, engaging, dan

memiliki peluang lebih tinggi untuk sukses di pasaran. Pendekatan ini membantu developer dalam memahami dan memenuhi ekspektasi pengguna, meningkatkan kepuasan pengguna, dan ultimately, mendorong pertumbuhan bisnis.

2. Teori Ekonomi Perhatian (2020)

Van der Laan et al. (2020) menerapkan teori ekonomi perhatian pada aplikasi digital. Teori ini menjelaskan bagaimana pengguna membagi perhatian mereka yang terbatas di antara berbagai aplikasi dan platform. Para ahli menyarankan beberapa strategi untuk menarik perhatian pengguna:

- a. Desain yang menarik: Menggunakan desain visual yang menarik dan antarmuka yang intuitif.
- b. Personalisasi: Menyediakan pengalaman yang dipersonalisasi berdasarkan preferensi dan kebutuhan pengguna.
- c. Notifikasi: Mengirimkan notifikasi yang relevan dan tepat waktu.
- d. Gamifikasi: Menerapkan elemen gamifikasi untuk membuat aplikasi lebih menarik dan menyenangkan.

Memahami ekonomi perhatian membantu developer aplikasi dalam menarik dan mempertahankan pengguna di era digital yang penuh dengan persaingan.

3. Teori Jaringan Sosial (2021)

Bond et al. (2021) meneliti bagaimana teori jaringan sosial dapat diterapkan pada aplikasi digital. Teori ini menjelaskan bagaimana pengguna terhubung dan berinteraksi satu sama lain dalam jaringan online. Para ahli menyarankan beberapa cara untuk memanfaatkan teori ini:

- a. Membangun komunitas: Menciptakan komunitas online di sekitar aplikasi untuk mendorong interaksi dan partisipasi pengguna.
- b. Fitur berbagi: Memasukkan fitur berbagi untuk memungkinkan pengguna menyebarkan konten dan informasi.
- c. Rekomendasi: Memberikan rekomendasi yang dipersonalisasi berdasarkan jaringan pengguna.
- d. Analisis jaringan: Menganalisis data jaringan untuk memahami perilaku dan preferensi pengguna.

Memahami teori jaringan sosial membantu developer aplikasi dalam membangun komunitas pengguna yang kuat dan meningkatkan engagement.

4. Teori Privasi Data (2022)

Martin Abrams (2022) membahas tentang teori privasi data dan implikasinya pada aplikasi digital. Teori ini menjelaskan bagaimana pengguna menghargai privasi data mereka dan bagaimana aplikasi digital harus menangani data pengguna dengan bertanggung jawab. Para ahli menyarankan beberapa praktik terbaik:

- a. **Transparansi:** Memberikan informasi yang jelas tentang bagaimana data pengguna dikumpulkan, digunakan, dan dibagikan.
- b. **Kontrol pengguna:** Memberikan pengguna kontrol atas data mereka, seperti pilihan untuk menyetujui atau menolak pengumpulan data.
- c. **Keamanan data:** Menerapkan langkah-langkah keamanan yang kuat untuk melindungi data pengguna dari akses yang tidak sah.
- d. **Kepatuhan terhadap peraturan:** Mematuhi peraturan privasi data yang berlaku, seperti GDPR dan CCPA.

Memahami teori privasi data sangat penting untuk membangun kepercayaan pengguna dan memastikan aplikasi digital beroperasi secara etis dan bertanggung jawab.

5. Teori etika Kecerdasan Buatan (2023)

Manyika et al. (2023) membahas tentang teori etika kecerdasan buatan (AI) dan implikasinya pada aplikasi digital yang menggunakan AI. Teori ini menjelaskan bagaimana AI harus dikembangkan dan digunakan secara etis dan bertanggung jawab. Para ahli menyarankan beberapa prinsip:

- a. **Keadilan:** Memastikan bahwa AI tidak bias atau diskriminatif terhadap individu atau kelompok tertentu.
- b. **Akuntabilitas:** Membangun sistem AI yang akuntabel dan transparan, sehingga dapat dipertanggungjawabkan atas keputusannya.

- c. Keamanan: Memastikan bahwa AI digunakan dengan aman dan tidak menimbulkan risiko bagi manusia.
- d. Kebaikan manusia: Mengembangkan AI yang selaras dengan nilai-nilai dan tujuan kemanusiaan.

Memahami teori etika AI sangat penting untuk memastikan bahwa aplikasi digital yang menggunakan AI dikembangkan dan digunakan secara bertanggung jawab dan bermanfaat bagi masyarakat

3. Penggunaan Aplikasi Digital di Dinas Sosial

Penggunaan aplikasi digital di Dinas Sosial semakin marak dalam beberapa tahun terakhir. Hal ini didorong oleh berbagai faktor, seperti kemajuan teknologi, kebutuhan untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas pelayanan publik, serta tuntutan untuk meningkatkan transparansi dan akuntabilitas. Berikut beberapa teori yang relevan dengan penggunaan aplikasi digital di Dinas Sosial:

1. Teori Transformasi Digital (2020)

Gartner (2020) mendefinisikan transformasi digital sebagai proses menggunakan teknologi digital untuk menciptakan atau mengubah model bisnis dan operasi untuk mencapai tujuan strategis. Dalam konteks Dinas Sosial, transformasi digital dapat digunakan untuk:

- a. Meningkatkan aksesibilitas layanan sosial bagi masyarakat, terutama bagi mereka yang tinggal di daerah terpencil atau memiliki keterbatasan fisik.

- b. Meningkatkan efisiensi proses internal, seperti pengumpulan data, analisis kebutuhan, dan penyaluran bantuan sosial.
- c. Meningkatkan transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan dana dan program sosial.
- d. Memperkuat kolaborasi antara Dinas Sosial dengan berbagai pemangku kepentingan, seperti organisasi non-profit, sektor swasta, dan masyarakat luas.

2. Teori Pemerintahan Elektronik (2021)

Dunleavy et al. (2021) mendefinisikan e-Government sebagai penggunaan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) untuk memberikan layanan publik dan berinteraksi dengan warga negara. Dalam konteks Dinas Sosial, e-Government dapat digunakan untuk:

- a. Memberikan layanan sosial secara online, seperti pendaftaran program bantuan sosial, pelacakan status pengajuan, dan komunikasi dengan petugas sosial.
- b. Mempermudah masyarakat dalam mengakses informasi tentang program dan layanan sosial.
- c. Meningkatkan partisipasi masyarakat dalam perumusan kebijakan dan program sosial.
- d. Meningkatkan akuntabilitas dan transparansi dalam pengelolaan keuangan dan program sosial.

3. Teori Desain Berpusat pada Pengguna (2022)

Rogers (2022) menekankan pentingnya desain berpusat pada pengguna (HCD) dalam pengembangan aplikasi digital. HCD melibatkan pengguna dalam proses desain untuk memastikan aplikasi memenuhi kebutuhan dan ekspektasi mereka. Dalam konteks Dinas Sosial, HCD dapat digunakan untuk:

- a. Memahami kebutuhan dan ekspektasi masyarakat terhadap layanan sosial.
- b. Mengembangkan aplikasi digital yang mudah digunakan, efektif, dan menyenangkan bagi pengguna.
- c. Meningkatkan kepuasan pengguna terhadap layanan sosial yang diberikan oleh Dinas Sosial.

4. Teori Tata Kelola Data (2023)

Van der Meulen (2023) membahas tentang tata kelola data yang penting untuk memastikan data dikumpulkan, digunakan, dan dibagikan secara bertanggung jawab. Dalam konteks Dinas Sosial, tata kelola data dapat digunakan untuk:

- a. Melindungi privasi data pribadi masyarakat yang menerima layanan sosial.
- b. Memastikan bahwa data digunakan untuk tujuan yang sesuai dan etis.

- c. Meningkatkan transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan data.
- d. Membangun kepercayaan masyarakat terhadap Dinas Sosial dalam pengelolaan data mereka.

Penerapan teori-teori ini dapat membantu Dinas Sosial dalam memanfaatkan aplikasi digital secara efektif dan efisien untuk meningkatkan kualitas layanan sosial bagi masyarakat.

4. Penerapan Aplikasi Digital di Dinas Sosial

Penerapan aplikasi digital di dinas sosial dapat dilakukan melalui beberapa tahapan dan strategi, antara lain:

1. Perencanaan: Tahap awal adalah perencanaan yang meliputi identifikasi masalah atau kebutuhan yang ingin diselesaikan dengan aplikasi digital, penentuan tujuan, target pengguna, dan anggaran yang dibutuhkan.
2. Desain: Setelah perencanaan, dilakukan desain aplikasi digital yang mencakup antarmuka pengguna, fitur-fitur yang dibutuhkan, dan arsitektur teknis aplikasi.
3. Pengembangan: Tahap pengembangan meliputi pembuatan aplikasi digital berdasarkan desain yang telah dibuat sebelumnya. Proses pengembangan ini melibatkan programmer, desainer, dan tim teknis lainnya.

4. Uji Coba: Setelah pengembangan, dilakukan uji coba aplikasi untuk memastikan bahwa aplikasi berfungsi dengan baik dan sesuai dengan kebutuhan pengguna.
5. Peluncuran: Setelah uji coba, aplikasi dapat diluncurkan secara resmi dan digunakan oleh pengguna sesuai dengan kebutuhan.
6. Pelatihan: Penting untuk memberikan pelatihan kepada pengguna aplikasi, baik itu petugas dinas sosial maupun masyarakat, agar mereka dapat menggunakan aplikasi dengan efektif dan efisien.
7. Evaluasi dan Pemeliharaan: Setelah peluncuran, perlu dilakukan evaluasi terhadap penggunaan aplikasi untuk mengetahui keberhasilan implementasi dan melakukan perbaikan atau pemeliharaan aplikasi secara berkala.

5. Dampak dan Evaluasi

Implementasi aplikasi digital di dinas sosial dapat memiliki berbagai dampak yang signifikan, dan evaluasi perlu dilakukan untuk memahami sejauh mana aplikasi tersebut berhasil mencapai tujuan yang diinginkan. Berikut adalah beberapa dampak dan metode evaluasi yang dapat digunakan:

1. Dampak Positif

- a. Meningkatkan efisiensi dalam pengelolaan data dan informasi.
- b. Mempercepat proses pelayanan kepada masyarakat.
- c. Meningkatkan akurasi dan keakuratan data.
- d. Memungkinkan monitoring dan evaluasi program yang lebih efektif.
- e. Meningkatkan transparansi dan akuntabilitas dalam penyelenggaraan layanan sosial.

2. Dampak Negatif

- a. Membutuhkan biaya implementasi dan pemeliharaan yang tinggi.
- b. Memerlukan ketersediaan infrastruktur dan keterampilan teknis yang memadai.
- c. Potensi terjadinya ketimpangan akses terhadap layanan bagi mereka yang tidak memiliki akses ke teknologi digital.

3. Metode Evaluasi:

- a. Pengukuran Kinerja: Meliputi pengukuran efisiensi, efektivitas, dan kualitas layanan yang diberikan dengan menggunakan aplikasi.

- b. Analisis Penggunaan: Melihat seberapa banyak aplikasi digunakan oleh petugas dan masyarakat serta seberapa sering aplikasi diakses.
- c. Evaluasi Dampak Sosial: Melihat dampak aplikasi terhadap masyarakat dan lingkungan sekitar, seperti peningkatan kesejahteraan sosial, pengurangan kesenjangan sosial, dan peningkatan partisipasi masyarakat.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian merupakan sebuah kegiatan pengumpulan, pengolahan, analisis serta penyajian data secara sistematis dan objektif untuk memecahkan masalah atau menguji hipotesis.

Doyle et al. (2023) mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai: "Sebuah pendekatan metodologis yang berfokus pada pemahaman makna dan pengalaman manusia dalam konteks tertentu, melalui pengumpulan data non-numerik yang kaya dan rinci."

Penelitian kualitatif berfokus pada makna dan pengalaman individu, dan berusaha untuk memahami fenomena dari sudut pandang mereka.

B. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan kepada pegawai dinas sosial, tepatnya pada bidang jaminan sosial. Penelitian ini membahas mengenai penerapan aplikasi digital berupa SIKS dan DTKS dalam mengelola data masyarakat. Penelitian dilakukan pada tanggal 15 Maret 2024 di dinas sosial Yogyakarta.

C. Sumber Data

Pada penelitian kualitatif, konsep populasi dan sampel tidak digunakan secara kaku seperti dalam penelitian kuantitatif. Hal ini karena penelitian kualitatif lebih berfokus pada pemahaman mendalam tentang fenomena yang diteliti, daripada generalisasi hasil penelitian ke populasi yang lebih luas. Populasi dalam penelitian kualitatif dapat diartikan sebagai sekelompok orang, tempat, atau peristiwa yang menjadi fokus penelitian. Populasi ini tidak harus dibatasi secara definitif, dan dapat berkembang selama proses penelitian berlangsung. Sampel dalam penelitian kualitatif tidak dimaksudkan untuk mewakili populasi secara statistik, melainkan untuk memberikan informasi yang kaya dan mendalam tentang fenomena yang diteliti.

Dalam penelitian ini sumber data menggunakan Purposive sampling, yaitu strategi pengambilan sampel non-probabilitas yang melibatkan pemilihan informan secara sengaja berdasarkan kriteria tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian Creswell (2023).

Maka data yang diperlukan untuk mengetahui bagaimana implementasi aplikasi digital di Dinas Sosial Yogyakarta adalah data yang dikumpulkan melalui wawancara, observasi maupun studi dokumentasi. Berdasarkan data yang diperlukan, maka dalam penelitian ini yang dijadikan partisipan oleh peneliti adalah sekelompok objek yang dijadikan sumber data dalam penelitian yang bentuknya berupa manusia, benda-benda, dokumen-dokumen

dan sebagainya. Dengan demikian dengan permasalahan yang ada dalam penelitian ini, maka yang menjadi sumber data yaitu, Kepala Bidang Jaminan Sosial Dinsos dan Pegawai Bidang Jaminan Sosial Dinas Sosial Yogyakarta.

D. Metode Pengumpulan Data

Berdasarkan pada masalah yang diteliti, maka metode yang digunakan peneliti adalah studi deskriptif melalui pendekatan kualitatif. Metode penelitian deskriptif adalah suatu metode penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan dan menganalisis suatu fenomena, situasi, atau kondisi yang ada saat ini. Penelitian deskriptif tidak bertujuan untuk menguji hipotesis atau mencari hubungan sebab akibat, melainkan untuk memberikan gambaran yang jelas dan terperinci tentang suatu fenomena.

Menurut Sugiono (2023), Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi. triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.

Adapun tujuan penelitian kualitatif menurut Sugiono (2023) yaitu:

1. Memahami makna di balik fenomena yang diteliti: Penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami bagaimana orang-orang mengartikan dan mengalami suatu fenomena.
2. Menemukan pola dan hubungan antar fenomena: Penelitian kualitatif bertujuan untuk menemukan pola dan hubungan antar fenomena yang tidak selalu terlihat jelas pada penelitian kuantitatif.
3. Mengembangkan teori baru: Penelitian kualitatif dapat membantu mengembangkan teori baru dengan cara menggali data yang mendalam dan kontekstual.
4. Memberikan deskripsi yang kaya dan mendalam tentang suatu fenomena: Penelitian kualitatif bertujuan untuk memberikan deskripsi yang kaya dan mendalam tentang suatu fenomena yang tidak dapat diperoleh dari penelitian kuantitatif.
5. Meningkatkan pemahaman tentang suatu fenomena: Penelitian kualitatif dapat membantu meningkatkan pemahaman tentang suatu fenomena dengan cara melihatnya dari berbagai perspektif.

4. Metode Analisis Data

Penelitian kualitatif bertujuan memahami fenomena secara mendalam dari sudut pandang partisipan. Untuk mencapai tujuan tersebut, peneliti membutuhkan data yang kaya dan rinci, ada beberapa teknik yang biasa digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian kualitatif, yaitu:

1. Wawancara (*Interview*)

Wawancara adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara berinteraksi langsung dengan partisipan penelitian. Wawancara bisa dilakukan secara perorangan (*individual interview*) atau kelompok (*focus group discussion/FGD*).

- a. Wawancara Individual: Peneliti berdialog dengan seorang partisipan untuk menggali pengalaman, perspektif, dan pengetahuan mereka terkait penelitian.
- b. *Focus Group Discussion (FGD)*: Peneliti berdiskusi dengan beberapa partisipan untuk mendapatkan gambaran mengenai pandangan bersama, perbedaan pendapat, dan dinamika sosial terkait topik penelitian.

2. Observasi (*Observation*)

Observasi adalah teknik pengumpulan data dengan cara mengamati langsung objek penelitian di lingkungan naturalnya. Peneliti bisa berperan sebagai observer pasif yang hanya mengamati, atau observer aktif yang ikut berpartisipasi dalam aktivitas yang diteliti.

3. Dokumentasi (*Document Analysis*)

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dengan cara menganalisis berbagai dokumen tertulis, visual, atau audio yang terkait dengan penelitian. Dokumen bisa berupa catatan pribadi, laporan resmi, karya ilmiah, foto, video, rekaman suara, dan lain sebagainya.

4. Diskusi Terfokus (*Focus Group Discussion - FGD*)

Seperti yang sudah disinggung pada poin wawancara, FGD juga merupakan teknik pengumpulan data kualitatif yang penting. Diskusi terfokus memungkinkan peneliti untuk mendapatkan berbagai perspektif dalam waktu yang singkat serta melihat dinamika sosial antar partisipan. Teknik lain yang bisa digunakan untuk melengkapi:

- a. Analisis Visual: Menganalisis data visual seperti foto, gambar, atau karya seni untuk memahami makna dan perspektif yang terkandung di dalamnya.
- b. Studi Pustaka: Meskipun penelitian kualitatif lebih menekankan data lapangan, namun kajian literatur tetap penting untuk membangun landasan teori dan menambah wawasan penelitian.

BAB IV

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

A. Analisis

1. Sejarah

Dinas Sosial DIY (Dinsos DIY) berawal dari Kantor Urusan Sosial yang didirikan pada tahun 1946. Kantor ini merupakan bagian dari Jawatan Sosial di bawah Departemen Dalam Negeri. Pada tahun 1950, Kantor Urusan Sosial berubah nama menjadi Djawatan Sosial. Kemudian, pada tahun 1963, Djawatan Sosial diubah menjadi Dinas Sosial. Seiring dengan perkembangan zaman dan kebutuhan masyarakat, Dinas Sosial mengalami beberapa kali perubahan struktur dan organisasi. Berikut adalah beberapa perubahan penting:

- a. Tahun 1974: Dinas Sosial dibagi menjadi dua bagian, yaitu Dinas Sosial I dan Dinas Sosial II.
- b. Tahun 1980: Dinas Sosial I dan II digabung kembali menjadi satu Dinas Sosial.
- c. Tahun 2001: Dinas Sosial diubah menjadi Badan Pemberdayaan Masyarakat dan Keluarga Sejahtera (BPMKS).
- d. Tahun 2016: BPMKS diubah kembali menjadi Dinas Sosial.

Saat ini, Dinas Sosial DIY mempunyai tugas pokok untuk menyelenggarakan urusan pemerintahan daerah di bidang kesejahteraan sosial.

2. Tugas dan Fungsi Dinas Sosial DIY:

a. Tugas Pokok:

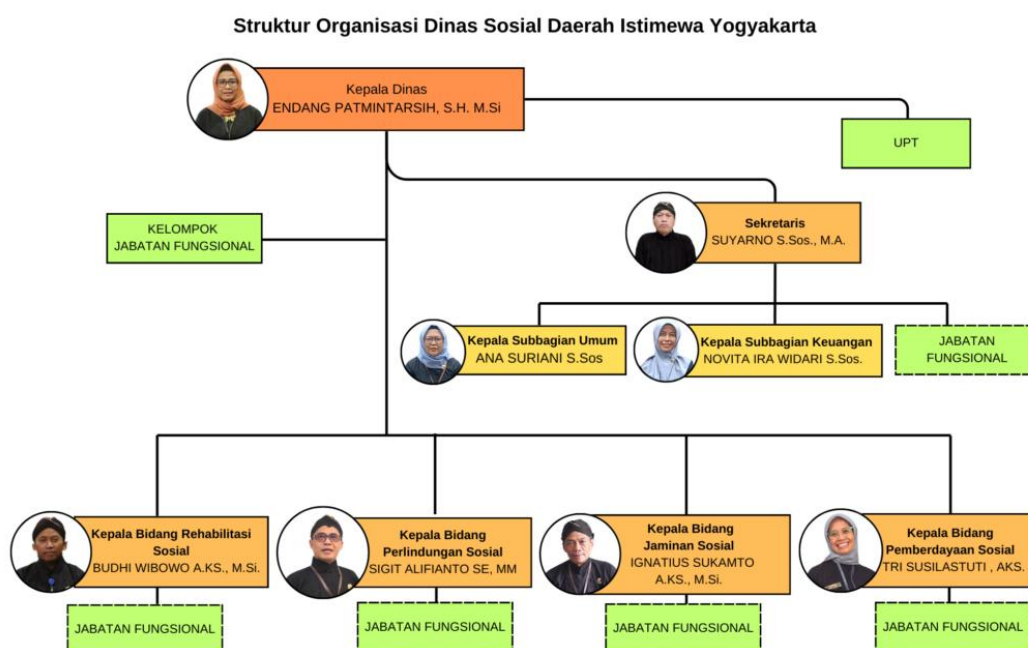
- 1) Melaksanakan rehabilitasi sosial, jaminan sosial, pemberdayaan sosial dan perlindungan sosial.
- 2) Melaksanakan koordinasi pelaksanaan tugas, pembinaan dan pemberian dukungan administrasi kepada seluruh unsur penyelenggara kesejahteraan sosial.
- 3) Melaksanakan pengelolaan barang milik daerah yang menjadi tanggung jawab Dinas Sosial.
- 4) Melaksanakan tugas lain yang diberikan oleh gubernur sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.

b. Fungsi:

- 1) Perumusan dan penetapan kebijakan di bidang rehabilitasi sosial, jaminan sosial, pemberdayaan sosial dan perlindungan sosial.
- 2) Pelaksanaan rehabilitasi sosial, jaminan sosial, pemberdayaan sosial dan perlindungan sosial.
- 3) Koordinasi pelaksanaan tugas, pembinaan dan pemberian dukungan administrasi kepada seluruh unsur penyelenggara kesejahteraan sosial.
- 4) Pengelolaan barang milik daerah yang menjadi tanggung jawab Dinas Sosial.

- 5) Pelaksanaan tugas lain yang diberikan oleh gubernur sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.

3. Struktur Organisasi Dinas Sosial DIY



Gambar 1 Struktur Organisasi Dinas Sosial Yogyakarta

4. Sarana dan Prasarana

Jumlah Sarana dan Prasarana Dinas Sosial Induk dan UPT

Table 1 Sarana dan Prasarana

No	Sarana dan Prasarana	Jumlah/Luas
1	Tanah; Kantor Dinas Janti, Kusumanegara Jaranan, Lempuyangan, Demangan, monu ^{TMP} (4 lapangan pancasila), kab/Kota), Monumen I LBK (5)	214.525 m ²
2	Bangunan gedung dan monumen	32.628 m ²

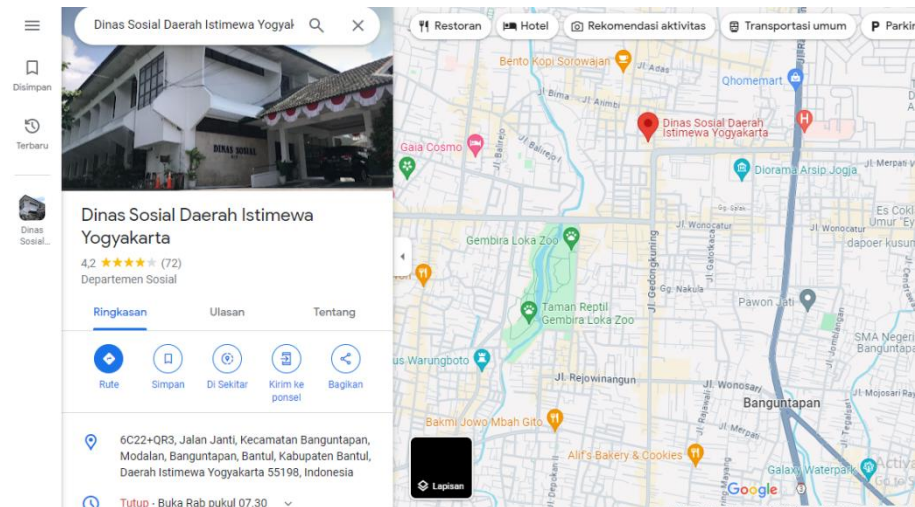
3	Kendaraan Roda Enam	6 unit
4	Kendaraan Roda Empat	49 unit
5	Kendaraan Roda Tiga	4 unit
6	Sepeda Motor	110 unit
7	Komputer	247 unit
8	Komputer yang terhubung internet	88 unit
9	Laptop	47 unit
10	LCD	31 buah
11	Jaringan Internet (Provider)	4 unit
12	Modem	3 unit
13	Genset	25 unit
14	Perahu karet dan mesin	4 unit
15	Perahu Dolphin	4 unit
16	Peralatan dapur umum	3 unit
17	Dumlap	3 unit
18	Lampu Sorot	4 unit
19	Alat Komunikasi (Alkon)	1 set
20	Vertical Rescue	1 set
21	SSB (Radio Antar Pulau)	3 unit
22	Rig	2 unit
23	Handy Talky (HT)	80 unit
24	Water Closed	4 unit
25	Repeater (Radio Pemancar Ulang)/ RPU	5 unit
26	Feltbed	252 unit
27	Tenda Peleton (20m x 10m)	9 unit

28	Tenda Regu (6m x 4m)	27 unit
29	Tenda Keluarga (12,5m x 12,5m)	140 unit

5. Logo Dinas Sosial Yogyakarta



Gambar 2 Logo Dinas Sosial Yogyakarta



Gambar 3 Alamat Dinas Sosial Yogyakarta

Jalan Janti, Kecamatan Banguntapan, Modalan, Banguntapan, Bantul, Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta 55198, Indonesia.

B. Pembahasan

Setelah menjabarkan hal-hal yang melatar belakangi penelitian, teori-teori maupun metode yang digunakan, maka pada bab ini akan memaparkan hasil penelitian kualitatif yang telah dilakukan. Temuan penelitian disajikan untuk menjawab rumusan masalah penelitian yang telah ditetapkan sebelumnya. Pada sub bab ini, peneliti akan menguraikan hasil yang diperoleh dari proses wawancara mendalam dengan para informan penelitian. Beranjak dari landasan teori yang telah dibahas sebelumnya, sub bab ini akan menyajikan hasil penelitian yang relevan dengan fokus kajian. Pada bab hasil penelitian dan pembahasan ini, akan menguraikan berbagai hal mengenai hasil wawancara pada 15 Maret 2024 yang dilakukan di Dinas Sosial Yogyakarta tepatnya pada bidang sosial.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Doyle et al. (2023) mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai: "Sebuah pendekatan metodologis yang berfokus pada pemahaman makna dan pengalaman manusia dalam konteks tertentu, melalui pengumpulan data non-numerik yang kaya dan rinci." (Oxford University Press, 2023)

Dari penjelasan tersebut, analisis yang digunakan peneliti adalah membuat daftar pertanyaan untuk wawancara, pengumpulan data, dan melakukan analisis data yang dilakukan oleh peneliti sendiri. Wawancara tersebut bertujuan untuk mengetahui penggunaan *E-Government* tepatnya dalam penerapan aplikasi SIKS dan DTKS di Dinas Sosial Yogyakarta.

Sebelum masuk pada pembahasan mendalam, peneliti akan menjelaskan mengenai aplikasi SIKS dan DTKS terlebih dahulu:

1. Pengertian SIKS dan DTKS

- a. SIKS merupakan singkatan dari Sistem Informasi Kesejahteraan Sosial, aplikasi ini digunakan untuk mengelola data dan informasi terkait dengan bansos. Aplikasi ini dikembangkan oleh Kementerian Sosial Republik Indonesia dan digunakan oleh dinas sosial di seluruh Indonesia. SIKS memiliki beberapa fungsi utama, yaitu:

- 1) Membuat dan memelihara database penerima bansos: Database ini berisi informasi tentang identitas penerima bansos, jenis bansos yang diterima, dan status penyaluran bansos.
- 2) Memproses pengajuan bansos: SIKS digunakan untuk memproses pengajuan bansos dari masyarakat. Proses ini termasuk verifikasi data pemohon dan penetapan kelayakan penerima bansos.
- 3) Memonitor penyaluran bansos: SIKS digunakan untuk memantau proses penyaluran bansos kepada penerima. Hal ini dapat dilakukan dengan cara melacak status penyaluran bansos dan memastikan bahwa bansos tepat sasaran.

b. DTKS atau Data Terpadu Kesejahteraan Sosial, DTKS adalah database yang berisi data penduduk miskin dan rentan di Indonesia. Database ini digunakan sebagai dasar untuk menentukan penerima bansos. DTKS memuat informasi tentang identitas penduduk, kondisi sosial ekonomi, dan akses terhadap layanan publik. Data DTKS diperbarui secara berkala oleh pemerintah berdasarkan hasil pendataan dan verifikasi lapangan.

2. Tujuan SIKS dan DTKS

Adapun tujuan dibuatnya aplikasi SIKS dan DTKS adalah sebagai berikut:

- a. Meningkatkan akurasi dan efisiensi penyaluran bansos: SIKS dan DTKS membantu pemerintah untuk memastikan bahwa bansos tepat sasaran dan diterima oleh masyarakat yang benar-benar membutuhkan.
- b. Meningkatkan akuntabilitas dan transparansi pengelolaan bansos: SIKS dan DTKS membantu pemerintah untuk meningkatkan akuntabilitas dan transparansi dalam pengelolaan bansos. Hal ini dapat dilakukan dengan cara mendokumentasikan proses penyaluran bansos dan menyediakan informasi yang mudah diakses oleh masyarakat.
- c. Meminimalisir penyalahgunaan bansos: SIKS dan DTKS membantu pemerintah untuk meminimalisir penyalahgunaan

bansos. Hal ini dapat dilakukan dengan cara memverifikasi data penerima bansos dan memantau proses penyaluran bansos secara real-time.

3. Manfaat SIKS dan DTKS

Implementasi aplikasi SIKS dan DTKS telah memberikan beberapa manfaat seperti:

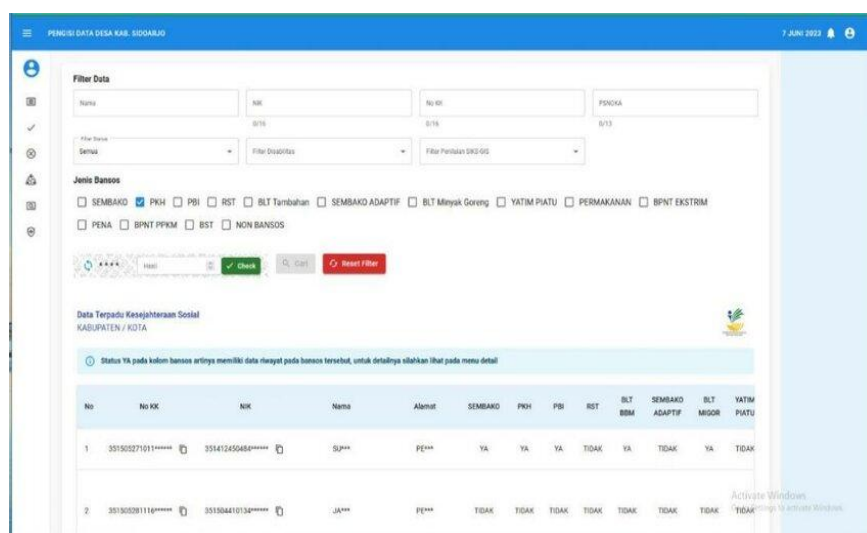
- a. Meningkatkan jumlah penerima bansos yang tepat sasaran: SIKS dan DTKS membantu pemerintah untuk memastikan bahwa bansos tepat sasaran. Hal ini dapat dilihat dari peningkatan jumlah penerima bansos yang benar-benar membutuhkan.
- b. Meningkatkan akuntabilitas dan transparansi pengelolaan bansos: SIKS dan DTKS membantu pemerintah untuk meningkatkan akuntabilitas dan transparansi dalam pengelolaan bansos. Hal ini dapat dilihat dari meningkatnya kepercayaan masyarakat terhadap pemerintah.
- c. Meminimalisir penyalahgunaan bansos: SIKS dan DTKS membantu pemerintah untuk meminimalisir penyalahgunaan bansos. Hal ini dapat dilihat dari berkurangnya laporan penyalahgunaan bansos.

4. Fitur-fitur Aplikasi SIKS dan DTKS

a. Fitur SIKS

- 1) Pengajuan Bansos: Fitur ini memungkinkan masyarakat untuk mengajukan permohonan bansos.
- 2) Verifikasi dan Validasi: Fitur ini memungkinkan petugas Dinas Sosial untuk melakukan verifikasi dan validasi data pemohon bansos.
- 3) Penetapan Penerima Bansos: Fitur ini memungkinkan petugas Dinas Sosial untuk menetapkan penerima bansos berdasarkan hasil verifikasi dan validasi.
- 4) Penyaluran Bansos: Fitur ini memungkinkan petugas Dinas Sosial untuk memantau proses penyaluran bansos kepada penerima.
- 5) Laporan: Fitur ini memungkinkan petugas Dinas Sosial untuk membuat laporan terkait dengan penyaluran bansos.

Contoh Gambar Fitur



The screenshot displays the 'Filter Data' section of the SIKS application. It includes input fields for 'Nama', 'NIK', 'No KK', and 'PISOKA'. Below these are dropdown menus for 'Filter Jenis', 'Filter Disabilitas', and 'Filter Pembelian EKSP GIG'. A 'Jenis Bansos' section contains several checkboxes for different types of assistance, with 'PKH' selected. At the bottom, there is a table of social assistance recipients.

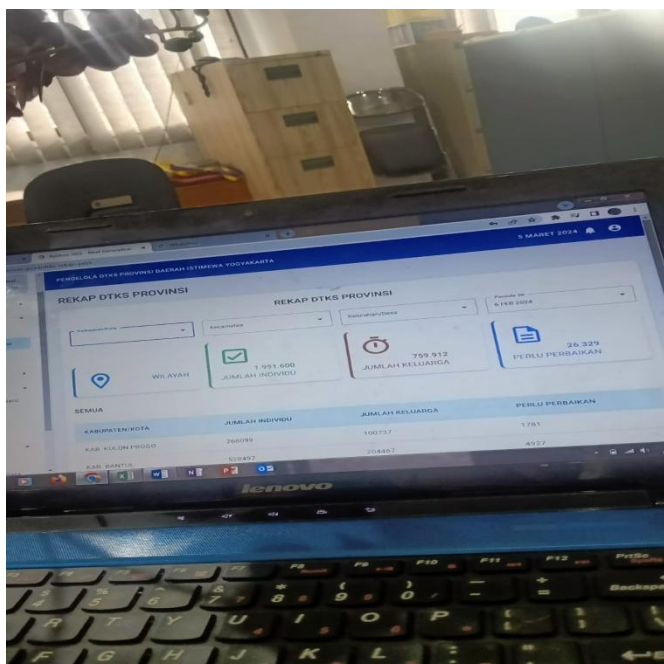
No	No KK	NIK	Nama	Alamat	SEMPAKO	PKH	PBI	RST	BLT BEM	SEMPAKO ADAPTIF	BLT MISOR	YATIM PIATU
1	35150527101*****	35141245048*****	SU**	PE**	YA	YA	YA	TIDAK	YA	TIDAK	YA	TIDAK
2	351505091116*****	351504410134*****	JA**	PE**	TIDAK	TIDAK	TIDAK	TIDAK	TIDAK	TIDAK	TIDAK	TIDAK

Gambar 4 Fitur SIKS

b. Fitur DTKS

- 1) Pendaftaran dan Verifikasi: Fitur ini memungkinkan masyarakat untuk mendaftarkan diri sebagai penerima bansos dan melakukan verifikasi data diri.
- 2) Cek Status Kepesertaan: Fitur ini memungkinkan masyarakat untuk mengecek status kepesertaan mereka di DTKS.
- 3) Usul dan Sanggah: Fitur ini memungkinkan masyarakat untuk mengusulkan orang lain sebagai penerima bansos atau menyanggah status kepesertaan orang lain di DTKS.
- 4) Data Terpadu: Fitur ini memungkinkan petugas Dinas Sosial untuk mengakses dan mengelola data DTKS.

Contoh gambar fitur DTKS:



Gambar 5 Fitur DTKS

Wawancara di lakukan peneliti pada Jumat, 15 Maret 2024. Hasil penelitian ini dilakukan dengan wawancara mendalam melalui informan sebagai bentuk pencarian data dan observasi Non-Partisipan yang selanjutnya peneliti jadikan sebagai hasil analisis, Berikut adalah hasil dari penelitian yang telah dilakukan:

Table 2 Efektivitas Penerapan SIKS dan DTKS

Aspek	Efektivitas
Pendataan	Memper memudahkan pendataan dan verifikasi penerima bansos.
Transparansi	Meningkatkan transparansi dan akuntabilitas penyaluran bansos.
Kecepatan	Mempercepat proses penyaluran bansos
Ketepatan Sasaran	Membantu targeting bansos agar tepat sasaran

Table 3 Kendala Penerapan SIKS dan DTKS

Aspek	Kendala
Infrastruktur	Keterbatasan infrastruktur dan sumber daya manusia.
Koordinasi	Kurangnya koordinasi antar instansi terkait.
Akurasi Data	Masih ada data yang kurang akurat dan terkini
Sosialisasi	Kurangnya sosialisasi pada masyarakat

Table 4 Solusi

Aspek	Kendala
Infrastruktur	Peningkatan infrastruktur dan sumber daya manusia
Koordinasi	Penguatan koordinasi antar instansi terkait
Akurasi Data	Pemutakhiran data secara berkala dan berkelanjutan
Sosialisasi	Sosialisasi yang lebih gencar pada masyarakat

Adapun Perbedaan Dinas Sosial Yogyakarta sebelum dan sesudah menggunakan SIKS dan DTKS:

Sebelum implementasi aplikasi SIKS dan DTKS di Dinas Sosial Yogyakarta, proses pengelolaan data dan penyaluran bantuan sosial (bansos) mengalami beberapa kendala, seperti:

1. Data Penerima Bansos yang Tidak Akurat:

Data penerima bansos tidak terpusat dan terintegrasi dengan baik, sehingga rawan duplikasi dan kesalahan. Verifikasi dan validasi data penerima bansos dilakukan secara manual, memakan waktu lama dan rentan terhadap human error. Kurangnya pemutakhiran

data secara berkala, sehingga data penerima bansos tidak selalu up-to-date.

2. Penyaluran Bansos yang Tidak Tepat Sasaran: Kesulitan dalam menjangkau masyarakat miskin dan rentan yang belum terdaftar dalam DTKS. Adanya potensi penyalahgunaan bansos oleh pihak-pihak yang tidak berhak. Kurangnya transparansi dalam proses penyaluran bansos, sehingga sulit untuk memantau dan mengevaluasi efektivitas program.

3. Kurangnya Efisiensi dan Efektivitas:

Proses pengelolaan data dan penyaluran bansos manual memakan waktu lama dan membutuhkan banyak sumber daya. Kurangnya pemanfaatan teknologi dalam pengelolaan data dan informasi, sehingga menghambat efisiensi dan efektivitas program. Sulit untuk melakukan analisis data dan menghasilkan laporan yang akurat untuk pengambilan keputusan.

Setelah implementasi aplikasi SIKS dan DTKS, Dinas Sosial mengalami beberapa hal positif, seperti:

1. Data Penerima Bansos yang Lebih Akurat:

Data penerima bansos terpusat dan terintegrasi dalam satu aplikasi, sehingga meminimalisir duplikasi dan kesalahan. Verifikasi dan validasi data penerima bansos dilakukan secara elektronik, lebih cepat, dan akurat. Pemutakhiran data dilakukan secara berkala, sehingga data penerima bansos selalu up-to-date.

2. Penyaluran Bansos yang Lebih Tepat Sasaran:

Masyarakat miskin dan rentan yang belum terdaftar dalam DTKS dapat dengan mudah mendaftarkan diri melalui aplikasi. Potensi penyalahgunaan bansos diminimalisir dengan sistem verifikasi dan validasi yang lebih ketat. Proses penyaluran bansos lebih transparan dan dapat dipantau melalui aplikasi.

3. Meningkatnya Efisiensi dan Efektivitas:

Proses pengelolaan data dan penyaluran bansos lebih cepat dan efisien dengan bantuan teknologi. Pemanfaatan teknologi memungkinkan analisis data dan pembuatan laporan yang lebih akurat untuk pengambilan keputusan. Penghematan sumber daya dan waktu dalam pengelolaan program bansos. Secara keseluruhan, implementasi aplikasi SIKS dan DTKS di Dinas Sosial Yogyakarta telah membawa banyak manfaat, seperti meningkatkan akurasi data penerima bansos, penyaluran bansos yang lebih tepat sasaran, dan meningkatkan efisiensi dan efektivitas program. Hal ini tentunya berdampak positif pada kesejahteraan masyarakat miskin dan rentan di Yogyakarta.

Dari perbedaan tersebut, tidak ada data persentase spesifik mengenai peningkatan dalam setiap aspek mungkin tidak tersedia secara umum. Manfaat yang dirasakan mungkin berbeda-beda di setiap daerah, tergantung pada konteks dan kondisi implementasi yang berbeda.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa:

Wawancara yang dilakukan peneliti pada tanggal 15 maret 2024 bertujuan untuk mengetahui penggunaan *E-Government* tepatnya dalam penerapan aplikasi SIKS dan DTKS di Dinas Sosial Yogyakarta.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka dapat diajukan beberapa saran seperti berikut:

1. Bagi Dinas Sosial Yogyakarta

Implementasi aplikasi digital di Dinas Sosial Yogyakarta menghadapi beberapa kendala, seperti infrastruktur teknologi yang terbatas, sumber daya manusia yang kurang terlatih, sosialisasi dan edukasi yang minim, integrasi data yang sulit, dan kekhawatiran keamanan data. Untuk mengatasinya, perlu dilakukan peningkatan infrastruktur, pelatihan sumber daya manusia, sosialisasi dan edukasi, integrasi data, dan keamanan data. Evaluasi berkala, komunitas pengguna, dan solusi tambahan seperti pengembangan standar data dan platform integrasi data juga penting untuk keberhasilan implementasi.

2. Bagi Mahasiswa

Mahasiswa dapat berkontribusi dalam implementasi aplikasi digital di Dinas Sosial dengan memahami kebutuhan mereka, mengembangkan keahlian yang diperlukan, berkolaborasi dengan staf, berbagi pengetahuan, terus belajar, dan mempertimbangkan dampak sosial. Kunci utamanya adalah memahami kebutuhan manusia dan membangun hubungan yang kuat dengan stakeholders.

DAFTAR PUSTAKA

- Andrews, R., Squire, C., & Butler, T. (2021). *Human-centred policy implementation: A framework for understanding and improving policy outcomes*. *Journal of Policy Research*, 58(3), 545-568.
- Anthopoulos, Ilias. (2020). *The economics of digital platforms*. Inggris: Oxford University.
- Artikel. *The Digital Era and Public Sector Reforms*. 29 Agustus 2022. (online), Tersedia : <https://onlinelibrary.wiley.com/doi/full/10.1111/capa.12493>. [24 April 2024]
- David e. Brown 2022. *Transforming Government: Public Sector Reform and the e-Government Agenda*. Jakarta: Pustaka Binaman Pressindo.
- Dinas Sosial Yogyakarta. (online), Tersedia : <https://dinsos.jogjaprovo.go.id/>. [20 Maret 2024]
- Dinas Sosial Yogyakarta. (online), Tersedia : <https://dinsos.jogjaprovo.go.id/informasi-alur-pendaftaran-dtks/>. [20 Maret 2024]
- Data Governance For Dummies 2022. (online), Tersedia : <https://www.wiley.com/en-us/Data+Governance+For+Dummies-p-9781119906797>. [24 April 2024]
- Amazon. *Design Better world*. 21 Maret 2023. (online), Tersedia : <https://www.amazon.com/Design-Better-World-Meaningful-Sustainable-ebook/dp/B0B4R7Z4ZH>. [24 April 2024]
- Everett M. Rogers. 2003. *"Diffusion of Innovations"*. New York: N.Y The Free Press.
- Evans, R., Somekh, B., & Torres, H. (2022). *Public Administration*, 90(2), 339-356. Belmont: Thomson Wadworth.
- Jogja Tribun News. (online), Tersedia: <https://jogja.tribunnews.com/2022/08/18/dinsos-diy-ciptakan-terobosan-prasasta-lan-cekatan-untuk-optimalkan-program-manunggal-raharja>. [20 Maret 2024]
- Kominfo. (online), Tersedia : https://www.kominfo.go.id/content/detail/44164/aplikasi-cek-bansos-inovasi-kementerian-sosial-yang-libatkan-masyarakat-untuk-pengelolaan-bansos-tepat-sasaran/0/artikel_gpr. [20 Maret 2024]
- Martin Abrams .2022. *"Privacy in the Digital Age"*. English: Core Library.

- Meter and Coppemolle 2019. "*The Policy Process: A Theoretical Framework*" . New York; Harvest Wheatsheaf.
- Nasution, S. (2023). *Metodologi penelitian kualitatif*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Porter and Heppelmann 2014. " *The Digital Transformation Handbook: Building a Digitally Mature Organization*". Amerika: CRC Press.
- Rahmawati, D. (2022). *Industrial perspektive on milennial worker competence*. Interaksi: Jurnal Ilmu Komunikasi, 23(2), 264-275.
- Rogers, Everett M. (1964). *Diffusion of innovations*. New York: The Free Press.
- Sugiyono, Sugiyono. (2022). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono, Sugiyono. (2023). *Statistika untuk penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Dossou, Dwivendi, Jayawardana, and Chan 2020. "*Smart Government: Concepts, Challenges, and Opportunities*". Jakarta: Bina Darma.
- Weiss, Michael and Luick.2023. *Making Evidence-Based Decisions in Public Policy: A Practical Guide*. Jakarta: Perpustakaan Nasional.

LAMPIRAN





